

PENGARUH PEMBUKUAN DIGITAL TERHADAP PENGELOLAAN ARUS KAS PADA UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Retno Ayuningsih¹, Siti Aisyah², Alamsjah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹retnoayuningsih013@gmail.com, ² sitiaisyah@unismuh.ac.id,

³alamsjah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether the use of digital bookkeeping has an effect on cash flow management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rappocini District, Makassar City. The background of this study is based on the fact that many MSME owners, particularly in the culinary sector, still use manual financial recording methods. This approach is considered inefficient as it is prone to errors and requires more time to produce financial reports. Digital bookkeeping presents a solution that enables MSMEs to record transactions automatically, generate more accurate and timely financial reports, and monitor cash flow in real-time. This study employed an associative quantitative approach. The variables studied were digital bookkeeping as the independent variable (X) and cash flow management as the dependent variable (Y). Data were collected through questionnaires distributed to 164 culinary MSME owners in Rappocini District as the research sample, selected from a total population of 278 MSMEs using the Slovin formula with a five percent margin of error. Data were analyzed using simple linear regression. The results indicate that digital bookkeeping has a positive and significant effect on cash flow management of MSMEs in Rappocini District, Makassar City, with t-count 8.381 > t-table 1.975 and significance value 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) shows that digital bookkeeping explains 30.2% of the variation in cash flow management.

Keywords: *Digital Bookkeeping, Cash Flow Management, MSMEs, Rappocini District*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pembukuan digital berpengaruh terhadap pengelolaan arus kas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual. Cara ini dinilai kurang efisien karena rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat laporan keuangan. Pembukuan digital hadir sebagai solusi yang dapat membantu UMKM mencatat transaksi secara otomatis, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan cepat, serta memudahkan pemantauan arus kas secara real-time. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Variabel yang diteliti adalah pembukuan digital sebagai variabel bebas (X) dan pengelolaan arus kas sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 164 pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini yang dipilih dari 278 UMKM menggunakan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan 5%. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan nilai t hitung $8,381 > t$ tabel $1,975$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,302$ menunjukkan bahwa pembukuan digital mampu menjelaskan $30,2\%$ variasi pengelolaan arus kas.

Kata Kunci: Pembukuan Digital, Pengelolaan Arus Kas, UMKM, Kecamatan Rappocin

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat terkait dengan kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam mendukung serta mendominasi ekonomi Indonesia. Terdapat $98,8\%$ UMKM dibandingkan total unit usaha, yang dapat menyerap $97,22\%$ tenaga kerja dan memberikan sumbangan sebesar $62,55\%$ terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Sriningsih et al., 2025). Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, hanya sedikit yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, terutama karena kurangnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

Bisnis kuliner menyumbang 41% dari PDB ekonomi kreatif Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). UMKM di Kota Makassar, termasuk di Kecamatan Rappocini, memainkan peranan

penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan masyarakat. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan besar terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan dan pengelolaan arus kas. Ketidakefektifan dalam pengelolaan arus kas sering kali menjadi faktor utama kegagalan usaha, karena pencatatan secara manual rentan terhadap kesalahan, tidak terorganisir, dan menyulitkan pemilik usaha untuk membuat keputusan berdasarkan data yang tepat (Sriningsih, 2024).

Pembukuan digital memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mencatat dan memantau informasi keuangan mereka dalam bentuk digital, sehingga mengurangi keterikatan pada metode pencatatan manual berbasis kertas. Platform pembukuan digital biasanya menawarkan berbagai fitur tambahan,

seperti penginputan data otomatis, pelaporan keuangan yang instan, serta integrasi dengan alat bisnis lainnya seperti persediaan atau sistem kasir (Sutianingsih, 2023).

Kecamatan Rappocini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah pelaku UMKM kuliner yang cukup banyak dan beragam di Kota Makassar. Wilayah ini memiliki aktivitas ekonomi yang dinamis dengan berbagai sektor usaha, seperti kuliner, yang terus mengalami pertumbuhan. Meskipun tingkat pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rappocini cukup pesat, tingkat penggunaan teknologi digital oleh pelaku usaha masih bervariasi. Sebagian telah mulai menggunakan aplikasi pembukuan digital seperti BukuKas, Majoo, atau Lummo, namun sebagian lainnya masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual (Sriningsih, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembukuan digital terhadap pengelolaan arus kas pada UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku

UMKM kuliner dan pengambil kebijakan untuk mempercepat adopsi sistem pembukuan digital di sektor ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah pengaruh akurasi pencatatan, kemudahan akses data, dan otomatisasi laporan pembukuan digital terhadap efektivitas pengelolaan serta pengendalian arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan atau dampak antara dua variabel, yaitu pembukuan digital (variabel independen/X) dan pengelolaan arus kas (variabel dependen/Y). Penelitian dilaksanakan pada UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, khususnya di Jl. Tidung Raya dan Jl. Minasa Upa Gn. Sari, selama periode Februari hingga Maret 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, sebanyak 278 unit berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat

kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 164 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden adalah pemilik atau pengelola UMKM kuliner yang menggunakan sistem pembukuan digital di Kecamatan Rappocini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi langsung ke lokasi penelitian; (2) kuesioner yang disebarakan melalui Google Form maupun tatap muka langsung dengan menggunakan Skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju); dan (3) wawancara dengan beberapa responden terpilih. Variabel pembukuan digital (X) diukur menggunakan 11 item pernyataan yang mencakup tiga indikator: persepsi kecepatan (4 item), persepsi akurasi laporan (4 item), dan persepsi kemudahan penggunaan sistem digital (3 item), mengacu pada Rahman Hakim et al. (2024). Variabel pengelolaan arus kas (Y) diukur menggunakan 8 item pernyataan yang mencakup dua indikator: margin laba bersih (4 item) dan Return on Assets/ROA (4 item), mengacu pada Puspita et al. (2025).

Metode analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji kualitas data, meliputi uji validitas (Pearson Product Moment) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha); (3) uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homoskedastisitas (Glejser), dan uji linearitas (ANOVA); serta (4) analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = \alpha + bX + e$. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Rappocini adalah salah satu dari 15 kecamatan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah penduduk sekitar 151.041 jiwa. Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang memiliki perkembangan UMKM yang cepat, salah satunya pada usaha bidang kuliner makanan dan minuman. Aktivitas UMKM banyak ditemukan di kawasan strategis seperti Jl. Tidung Raya dan Jl. Minasa

Upa Gn. Sari, yang dikenal sebagai pusat kegiatan perdagangan dan usaha masyarakat. Dari 164 responden, sebanyak 98 usaha (59,8%) berlokasi di Jl. Tidung Raya dan 66 usaha (40,2%) berlokasi di Jl. Minasa Upa Gn. Sari.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan metode Pearson Product Moment melalui SPSS. Dengan $n = 164$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,153. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 11 item pernyataan variabel pembukuan digital (X) dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,701 hingga 0,783, semuanya jauh di atas r tabel 0,153. Demikian pula, seluruh 8 item pernyataan variabel pengelolaan arus kas (Y) dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,637 hingga 0,796.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r Hitung	Cronbach's α	Keterangan
Pembukuan Digital (X)	0,701 – 0,783	0,916	Valid & Sangat Reliabel
Pengelolaan Arus Kas (Y)	0,637 – 0,796	0,865	Valid & Sangat Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha variabel pembukuan digital (X)

sebesar 0,916, sedangkan variabel pengelolaan arus kas (Y) sebesar 0,865. Keduanya jauh melampaui batas minimum 0,60, sehingga kedua variabel penelitian ini termasuk dalam kategori sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji homoskedastisitas menggunakan Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,463 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji linearitas menghasilkan nilai F pada baris Deviation from Linearity sebesar 1,080 dengan signifikansi 0,366 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pembukuan digital dan pengelolaan arus kas bersifat linear. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana layak untuk dilanjutkan.

4. Analisis Regresi Linear

Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	11,161	1,622	-	0,000
Pembukuan Digital (X)	0,389	0,046	0,550	0,000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah: $Y = 11,161 + 0,389X + e$. Nilai konstanta (α) sebesar 11,161 menunjukkan bahwa apabila variabel pembukuan digital (X) bernilai nol, maka nilai pengelolaan arus kas (Y) adalah sebesar 11,161. Nilai koefisien regresi variabel pembukuan digital (b) sebesar 0,389 bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pembukuan digital akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan arus kas sebesar 0,389 satuan. Hal ini membuktikan bahwa pembukuan digital memberikan pengaruh yang searah terhadap pengelolaan arus kas UMKM.

5. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan dengan derajat kebebasan $df = n - 2 = 164 - 2 = 162$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,975. Hasil uji t dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai	Standar Hasil
t hitung	8,381	$> 1,975$ H1 Diterima
Sig.	0,000	$< 0,05$ Signifikan
R (korelasi)	0,550	- Hubungan cukup kuat
R Square (R^2)	0,302	- 30,2% variasi dijelaskan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,381 yang jauh lebih besar dari t tabel 1,975, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima: pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Nilai R sebesar 0,550 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel pembukuan digital dan pengelolaan arus kas. Nilai R^2 sebesar 0,302 berarti variabel pembukuan digital mampu

menjelaskan 30,2% dari total variasi yang terjadi pada pengelolaan arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini. Sementara itu, sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti tingkat literasi keuangan pelaku usaha, pengalaman mengelola usaha, dukungan pemerintah, kondisi persaingan pasar, serta kemampuan manajemen operasional secara keseluruhan.

6. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Bukti ini ditunjukkan melalui nilai t hitung sebesar 8,381 yang jauh melebihi nilai t tabel 1,975, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah batas toleransi 0,05.

Dari dimensi persepsi kecepatan, para responden merasakan bahwa proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan bulanan menjadi jauh lebih cepat setelah menggunakan sistem digital. Usaha seperti Erokka Drink, TKC Drink, atau berbagai kedai minuman yang melayani puluhan transaksi per jam sangat terbantu

dengan fitur pencatatan instan yang tersedia pada aplikasi pembukuan digital. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencatat secara manual kini dapat dialihkan untuk fokus melayani pelanggan atau mengembangkan variasi menu baru.

Dari dimensi persepsi akurasi laporan, sistem pembukuan digital terbukti secara efektif meminimalkan kesalahan pencatatan yang kerap terjadi pada metode manual. Pada usaha seperti Nasi Goreng Jakarta, Warung Makan Padang, atau Warung Al Maidah Lamongan yang memiliki banyak jenis menu dengan harga bervariasi, kesalahan perhitungan manual berpotensi menimbulkan selisih yang signifikan dalam laporan keuangan akhir bulan. Dengan sistem digital, perhitungan dilakukan secara otomatis sehingga laporan keuangan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Dari dimensi persepsi kemudahan penggunaan, mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi pembukuan digital mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan pelatihan teknis yang berat. Kemudahan antarmuka aplikasi

memungkinkan pelaku UMKM dari berbagai latar belakang, termasuk yang kurang familiar dengan teknologi digital, untuk tetap menggunakannya dengan baik.

Meskipun nilai R^2 sebesar 30,2% tidak tergolong besar, angka tersebut tetap bermakna dan signifikan dalam konteks penelitian sosial dan ekonomi pada skala UMKM. Masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan, seperti kemampuan pemilik usaha dalam membaca laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi, strategi penetapan harga, dan efisiensi pengelolaan biaya bahan baku. Oleh karena itu, penggunaan pembukuan digital perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi keuangan pelaku usaha secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sriningsih et al. (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Safitri et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan

keuangan UMKM kuliner. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan yang memperkuat kesimpulan bahwa pembukuan digital merupakan investasi teknologi yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor kuliner Kecamatan Rappocini.

Meskipun pembukuan digital terbukti berpengaruh positif, penerapannya di lapangan tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Sebagian pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, terutama di kalangan pelaku usaha yang lebih senior. Keterbatasan pemahaman terhadap cara kerja aplikasi seperti BukuKas, Majoo, atau Lummo menyebabkan sebagian dari mereka tidak mau beralih dari sistem pencatatan manual. Minimnya pelatihan dari pemerintah yang bersifat praktis, berkelanjutan, dan merata, serta infrastruktur digital yang belum merata, termasuk akses internet yang tidak stabil di beberapa titik kawasan penelitian, menjadi faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan (Sriningsih, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 164 pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembukuan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,381 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,975, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas toleransi 0,05. Hipotesis yang menyatakan bahwa akurasi pencatatan, kemudahan akses data, dan otomatisasi laporan pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arus kas UMKM dinyatakan diterima.

Kedua, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11,161 + 0,389X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pembukuan digital akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan arus kas sebesar 0,389 satuan. Semakin baik dan konsisten pelaku UMKM menerapkan pembukuan digital, maka semakin efektif pula

kemampuan mereka dalam mengelola dan mengendalikan arus kas usahanya.

Ketiga, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa variabel pembukuan digital mampu menjelaskan 30,2% dari total variasi yang terjadi pada variabel pengelolaan arus kas UMKM. Adapun sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat literasi keuangan, pengalaman mengelola usaha, dukungan pemerintah, kondisi persaingan pasar, dan kemampuan manajemen operasional.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar: (1) pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Rappocini terus meningkatkan kualitas penerapan pembukuan digital dengan mencatat setiap transaksi secara rutin dan disiplin; (2) pemerintah daerah, terutama Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi pembukuan digital yang lebih intensif dan merata, serta mendorong penyediaan akses internet yang terjangkau di kawasan sentra UMKM; dan (3) peneliti selanjutnya dapat menambahkan

variabel-variabel lain seperti literasi keuangan digital, tingkat pendidikan, atau dukungan pemerintah, serta memperluas cakupan penelitian ke kecamatan lain atau sektor UMKM non-kuliner untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Afandi, Zainal Fatah, Sri Roekminiati, & Ika Devy Pramudiana. (2025). Inovasi Layanan Publik dalam Era Digital: Tinjauan Persepsi Generasi Muda pada Samsat Digital di Lumajang. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(3), 265–289. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.1064>
- Annisa Wahyuni Arsyad, Marlina, Eva Kartika Maharani, & Relma Reifana Hero. (2025). Pelatihan Pembukuan Digital dengan BukuWarung untuk Peningkatan Keuangan Kelompok Usaha di Kelurahan Baqa, Kalimantan Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2).
- Dr. Pambayun Kinasih Yekti Nastiti. (n.d.). *Bisnis Kuliner Skala UMKM Peran Kewirausahaan Finansial, dan Digital*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Data Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Mudrikah, S., Nur Aeni, I., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 104–114. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068>
- Noviyanti, S. A. A. Y. I. S. D. S. (2025). Pengenalan Aplikasi Akuntansiku sebagai Pencatatan Keuangan Usaha Pada UMKM Toko Perabotan MA. *Journal of Innovative Community Services*, 3(2).
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Nyata Nugraha, I. B. I. N. V. A. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Semarang.
- Puspita, A., Zaena Nikhal, Z., & Toriq, A. (2025). Analisis Pengelolaan Arus Kas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1).
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi*, 12(3).

- <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Rosita Farhat, Lilavita Dina Setyawati, Tiska Ayu Mahardika, Mohamad Aziz, & Tituk Diah Widajantie. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28.
<https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Rupa, M. K., Reu, F. M., & Djo, F. C. (2025). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Sikap Pengguna Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kupang-NTT. *ANALISIS*, 15(01), 117–140.
<https://doi.org/10.37478/als.v15i01.5329>
- Rustan, R., Aisyah, S., Adiningrat, A. A., Rustam, A., & Anggoro, M. Y. A. R. (2022). Strengthening Of Marketing Information Systems and Accounting Information Systems for Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) Food Culinary Makassar. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7215>
- Safitri, R., Kurnianingsih, H. T., Nurmala, S., & Lestari, N. (2025). Pengaruh Aplikasi Digital Terhadap Peningkatan Laporan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Net*.
- Sriningsih, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Digital Accounting Pada UMKM Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 7(2).
- Sriningsih, E., et al. (2025). Digitalisasi Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Sutianingsih. (2023). Pembukuan Digital Bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 4(2).
- Tetty Widiyastuti. (2024). Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan Stabilitas Keuangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6).
- Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihardianto, R. D., Tajibra, F., Septiawan, D. D. P., Ardianto, Y. M., Nurhalissa, R., & Widiyanto, H. (2023). Urgensi Pencatatan Keuangan Digital Berbasis Ponsel pada UMKM di Kota Surabaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 141–147.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.330>